

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PRESTASI BELAJAR  
PADA SISWA SMK TELKOM SHANDY PUTRA MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Universitas Medan Area

Oleh :

**ISMAIL KOMBIH**

13.860.0288



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2017**

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA REULIGIUSITAS  
DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA  
SMK TELKOM SHANDY PUTRA MEDAN

NAMA MAHASISWA : ISMAIL KOMBIH

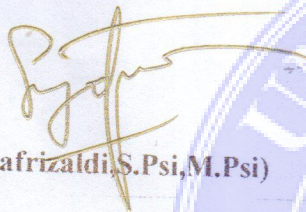
NPM : 13.860.0288

JURUSAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

MENYETUJUI

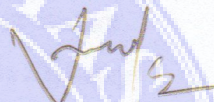
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



(Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi)

PEMBIMBING II



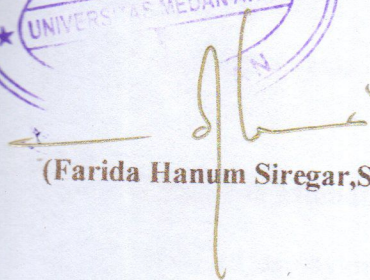
(Nafeesa, S.Psi, M.Psi)



MENGETAHUI



KETUA JURUSAN



(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)

DEKAN PSIKOLOGI



(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

29 Nopember 2017

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA  
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN  
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

29 Nopember 2017



DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Dra. Irna Minauli, M.Si
2. Babby Hasmayani, S.Psi. MSi
3. Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi
4. Nafeesa, S.Psi, M.Psi

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar keserjanaan saya dicabut.



Medan, 29 Nopember 2017



  
Ismail Kombih

13 860 0288

## HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SMK TELKOM SHANDY PUTRA MEDAN

Ismail Kombih

13. 860.0288

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara religiusitas dengan prestasi belajar pada siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Telkom Shandy Putra Medan yang mengikuti kegiatan keagamaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang siswa. Adapun pengumpulan data dalam penelitian menggunakan skala. Skala yang digunakan ada dua yaitu skala prestasi belajar dan skala religiusitas. Metode analisis data yang digunakan analisis *r product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan prestasi belajar pada siswa SMK Telkom Shandy Putra Medan, dengan  $R_{xy} = 0,610$  dan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Selain itu, koefisien determinan ( $r^2$ ) yang didapat adalah  $r^2 = 0,372$  yang menunjukkan bahwa religiusitas mempengaruhi prestasi belajar sebesar 37,2%. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa siswa SMK Telkom Shandy Putra Medan mempunyai prestasi belajar yang tinggi yang didapat dari hasil mean hipotetik (52,5) lebih rendah dari mean empirik (80,30) dengan standar deviasi sebesar 11,85 dan religiusitas yang juga tinggi yang didapat dari mean hipotetik (50) lebih rendah dari mean empirik (95,73) dengan standar deviasi sebesar 10,25. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara religiusitas dengan prestasi belajar, dimana jika religiusitas tinggi maka semakin tinggi prestasi belajar dan sebaliknya jika religiusitas rendah maka semakin rendah prestasi belajar.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar, Religiusitas, Siswa.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. SISWA .....	11
B. RELIGIUSITAS .....	12
1. Pengertian religiusitas .....	12
2. Ciri-ciri Individu memiliki religiusitas .....	13
3. Faktor-faktor religiusitas .....	14
4. Aspek-aspek religiusitas.....	15
C. PRESTASI BELAJAR .....	19
1. Pengertian prestasi belajar .....	19
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.....	20
3. Aspek-aspek prestasi belajar .....	26
D. Hubungan Antara Religiusitas dengan Prestasi belajar Pada Siswa SMK Shandy Putra Medan.....	27
E. Kerangka Konseptual .....	32
F. Hipotesis .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tipe Penelitian .....	33
B. Identifikasi Variabel penelitian .....	33

C. Defenisi Operasional Penelitian .....	33
D. Populasi dan Sampel .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	37
G. Metode Analisis Data .....	38

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Orientasi Kancah .....	40
A.1. Sejarah .....	40
A.2. Visi dan Misi Sekolah .....	41
A.3. Fasilitas dan Pembangunan .....	42
A.4. Siswa dan Alumni .....	43
A.5. Estrakurikuler .....	44
B. Persiapan Penelitian .....	45
B.1. Persiapan Administrasi .....	45
B.2. Persiapan Alat ukur .....	45
a. Skala Prestasi Belajar .....	45
b. Skala Religiusitas .....	47
B.3. Hasil Uji Coba Skala Prestasi Belajar .....	48
B.4. Hasil Uji Coba Skala Iklim Religiusitas .....	49
B.5. Hasil Uji Coba Skala Budaya Organisasi .....	51
C. Pelaksanaan Penelitian .....	52
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	52
D.1. Uji Asumsi .....	52
a. Uji Normalitas .....	52
b. Uji Linearitas Hubungan .....	54
D.2. Hasil perhitungan Korelasi <i>r Product Moment</i> .....	55
D.3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....	56
a. Mean Hipotetik .....	56
b. Mean Empirik .....	56
c. Kriteria .....	57
E. Pembahasan .....	58

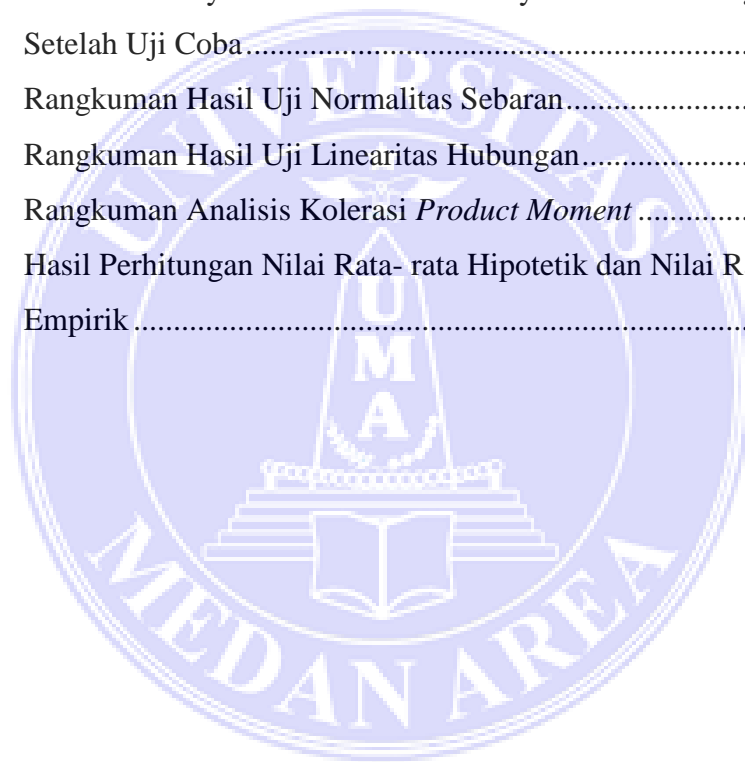
#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	61
B. Saran .....	62

<b>Daftar Pustaka</b> .....	xvi
-----------------------------	-----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Iklim Prestasi Belajar si Sebelum Uji Coba .....	46
Tabel 2	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Religiusitas Sebelum Uji Coba.....	47
Tabel 3	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Prestasi Belajar Setelah Uji Coba.....	49
Tabel 4	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Religiusitas Setelah Uji Coba.....	50
Tabel 5	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	53
Tabel 6	Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan.....	54
Tabel 7	Rangkuman Analisis Kolerasi <i>Product Moment</i> .....	55
Tabel 8	Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik .....	58





## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>
A. Alat Ukur Penelitian.....	65
A-1 Skala Prestasi Belajar.....	65
A-2 Skala Religiusitas.....	67
B. Lampiran Validitas dan Reliabilitas .....	69
C- 1 Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Prestasi Belajar.....	69
C - 2 Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Religiusitas.....	72
C. Lampiran Uji Asumsi Normalitas Sebaran Data .....	75
D. Lampiran Uji Linearitas .....	76
E. Lampiran Uji Kolerasi <i>Product Moment</i> .....	77
F. Surat Keterangan Penelitian.....	78

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Kemudian, shalawat serta salam – Nya, mudah – mudahan terlimpah curah ke pangkuan baginda Rasulullah SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang masih turut dengan ajarannya. Amin.

Berkat rahmat dan karunia – Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas penulisan proposal yang berjudul “Hubungan Antara Perubahan Manajemen dengan *Job Insecurity* (Ketidakamanan Kerja)”.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dan dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Prof. Dr. H. A. Ya’kub Matondang, MA selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing pertama, atas segala kebaikan dan kesabaran selama membimbing, serta memberikan kepercayaan dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.

5. Ibu Nafeesa, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing kedua, atas kebaikan dan kesabaran membantu peneliti memberikan masukan dan dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir.
6. Ibu Dra. Irna Minauli, M.si selaku ketua sidang meja hijau. Terima kasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang telah Ibu berikan kepada penulis.
7. Ibu Babby Hasmayni,S.psi. selaku sekretaris sidang meja hijau. Terima kasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang telah Ibu berikan kepada penulis.
8. Ibu Farida Hanum Siregar ,S.Psi, M.Psi selaku ketua jurusan psikologi Pendidikan yang telah memberikan saya kemudahan saya dalam memenuhi setiap syarat untuk menyelesaikan tugas akhir.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Universitas Medan Area atas bekal ilmu yang diajarkan selama ini, serta memberikan nasehat dan motivasi kepada peneliti.
10. Seluruh staf tata usaha dan perpustakaan atas segala kemudahan dalam mengurus administrasi serta referensi buku, dari awal kuliah hingga selesai.
11. Kepala sekolah SMK TELKOM SHANDY PUTRA yang telah mengizinkan dan menerima peneliti untuk mengadakan penelitian di tempat yang Beliau pimpin.
12. Seluruh guru dan siswa dan siswi yang telah meluangkan waktu membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
13. Orang tua tersayang. Ayahanda Husni Thamrin dan Ibunda Hadijah Terima kasih banyak untuk doa, kasih sayang, perhatian, motivasi, dan dukungan

yang sudah diberikan. Tanpa itu semua peneliti tidak bisa seperti sekarang ini.

14. Pakjol, melly, fatimah, imam, handal sahabat-sahabat tercinta yang selalu ada dan tak pernah lelah menemani di saat-saat sulit dan di saat-saat gembira. Terima untuk waktu dan setiap tawa dan semangat dan hari-hari menyenangkan yang sudah diberikan.
15. Ervan windy robintang fanny rasyid terima kasih untuk dukungan dan terima kasih telah menemani selama masa perkuliahan.
16. Gembol said alvin terima kasih untuk semangat dan doanya dan terima kasih untuk saran dan dukungan yang selalu diberikan.
17. Syahrul reza rao sahabat lama yang selalu ada terima kasih untuk doa dan semangat yang sudah diberikan. Jarak bukan halangan bagi kita untuk saling mendukung dan mendoakan.
18. Teman-teman seperjalanan dan seperjuangan skripsi yang telah banyak mengisi hari-hari dari awal kuliah sampai menyelesaikan kuliah. Setiap kenangan yang diberikan begitu berharga.
19. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.

Akhir peneliti menyadari bahwa penulisan proposal ini masih banyak kekurangannya. Untuk itulah, kritik dan saran yang sifatnya mendidik, dan dukungan yang membangun, senantiasa peneliti terima.

Medan, September 2017



ISMAIL KOMBIH

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar. Tercapai tidaknya tujuan pendidikan tersebut salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi mempunyai pengetahuan yang baik.

Jika seorang anak ditanamkan pendidikan agama sejak dini maka hal itu bisa mendorong siswa di kemudian hari untuk taat menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama harus menumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan dinamis sehingga menjadi pendorong siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan demi pelaksanaan pendidikan belajar mengajar yang lebih baik.

Oleh karena itu, siswa yang memiliki pemahaman agama yang baik maka dalam setiap proses belajar mengajar saat berlangsung akan memiliki respon yang baik. Mereka akan mendengarkan setiap guru menerangkan karena paham akan manfaat yang akan mereka terima dikemudian hari. Selain itu, siswa dengan pemahaman agama yang baik pula maka mereka meyakini jika ilmu merupakan hal yang memang harus mereka cari sampai akhir hanya. Karena itu para siswa

dapat membedakan hal baik dan buruk dalam setiap proses belajar, mana saja hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan.

Religiusitas merupakan salah satu faktor utama dalam hidup dan kehidupan. Religiusitas yang tinggi ditandai dengan adanya keyakinan akan adanya Tuhan yang dimanifestasikan dalam proses individu mempelajari pengetahuan mengenai ajaran yang diyakininya dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya. Perilaku menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama akan memberikan rasa dekat dengan Tuhan, merasa bahwa doa-doa yang dipanjatkan selalu dikabulkan, rasa tenang, dan sebagainya. Sehingga perilaku keseharian individu benar-benar mencerminkan ajaran agamanya. Individu dengan religiusitas yang tinggi paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan akan ajaran agamanya mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci, aturan peribadatan yang menjadi pegangan individu ketika akan melaksanakan ibadah (Ancok, 2001).

Agama dalam perspektif sosiologis, dipandang sebagai sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial tertentu (Tischler, 1990). Ini berkaitan dengan pengalaman manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Sehingga sikap perilaku yang diperankannya akan terkait dengan sistem keyakinan dari ajaran agama yang dianutnya. Perilaku individu dan sosial digerakkan oleh kekuatan dari dalam, yang didasarkan pada nilai ajaran agama yang menginternalisasi sebelumnya. Karena itu Wach, menyatakan bahwa keagamaan yang bersifat subjektif, dapat diobjektifkan dalam berbagai macam

ungkapan dan ungkapan-ungkapan tersebut mempunyai struktur tertentu yang dapat dipahami.

Salah satu kenyataan yang terjadi dalam sepanjang perjalanan sejarah umat manusia adalah fenomena keberagaman (*religiosity*). Berbicara mengenai religiusitas berkaitan dengan adanya kenyataan merosotnya kualitas penghayatan orang dalam beragama atau berkaitan dengan hilangnya dimensi kedalaman dan hakikat dasar yang universal dari religi. Jadi, religiusitas merupakan kritik terhadap kualitas keberagamaan seseorang di samping terhadap agama sebagai lembaga dan ajaran-Nya. Suatu kritik, dimaksudkan menjadi pembuka jalan agar kehidupan orang yang beragama makin intens. Moljanto dan Sunardi (1990) menyatakan bahwa semakin orang religius, hidup orang itu semakin nyata (*real*) atau merasa makin ada dengan hidupnya sendiri.

Bagi orang yang beragama, intensitas itu tidak dapat dipisahkan dari keberhasilannya untuk membuka diri terus menerus terhadap pusat kehidupan. Religiusitas disebut juga sebagai inti kualitas hidup manusia, karena ia adalah dimensi yang beradab di dalam lubuk hati, sebagai riak getaran nurani pribadi dan menempas intimitas jiwa (Mangunwijaya, 1981). Keberagaman atau religiusitas lebih melihat aspek pada hati nurani pribadi, karena menapaskan intimasi jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia. Oleh karena itu, pada dasarnya religiusitas mengatasi atau lebih dalam dari agama yang tampak formal atau resmi (Muhaimin & Abdul Mujid, 1993).

Sikap agamis seseorang dapat diperoleh dari kebiasaan (tradisi) dan lembaga (*institution*), anjuran, imajinasi, pergerakan aktifitas, ide motorik melalui



cara meniru (*imitation*). Namun sikap agamis tersebut pada hakikatnya adalah salah satu keinginan alami untuk mengetahui arti dan pentingnya praktek-praktek ibadah (Muhaimin, 2005).

Sikap beragama pada intinya adalah beriman. Oleh karena itu menurut Lickona (1991), bahwa untuk mendidik karakter dan nilai-nilai yang baik, termasuk di dalamnya nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diperlukanlah pembinaan terpadu antara ketiga dimensi seperti: Bagan Perpaduan dimensi moral *knowing, feeling* dan *action* garis yang menghubungkan antara satu dimensi dengan dimensi lainnya tersebut diatas menunjukkan bahwa untuk membina keimanan peserta didik diperlukan pengembangan ketiga-tiganya secara terpadu.

Hasil belajar dalam lingkungan sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar. Prestasi belajar sendiri merupakan tingkat keberhasilan peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar di sekolah dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian nilai-nilai religiusitas yang melekat pada sikap dan diri peserta didik tidak hanya berimplikasi pada peningkatan prestasi belajar melainkan menghasilkan peserta didik yang tumbuh dan berkembang kemampuan dan potensi kepribadiannya secara optimal, akhirnya mempunyai kompetensi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan. Religiusitas seseorang berkembang sebagaimana perkembangan usianya, dan usia remaja menjadi usia yang akan menentukan bagaimana religiusitas individu ketika mencapai usia dewasa. Religiusitas pada remaja sering disebut dengan masa kebimbangan atau keraguan

(Daradjat, 1990). Pada masa ini individu sering mengalami yang namanya kegoncangan jiwa.

Remaja sebagai harapan bangsa diharapkan mulai terpupuk perilaku religiusitasnya. Aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari diharapkan selalu diwarnai dengan tuntutan agama yang diyakininya. Pertumbuhan religiusitas pada remaja sejalan dengan pertumbuhan kecerdasannya. Remaja akan mulai bersikap kritis terhadap ide-ide agama yang bersifat abstrak, yang tidak dapat dilihat atau dirasakan secara langsung, seperti pengertian akhirat, surga, neraka dan lain sebagainya.

Pertumbuhan kecerdasan tersebut membuat banyak remaja mulai meragukan konsep dan keyakinan akan agama pada masa anak-anak. Remaja mengatasi keraguan tersebut dengan menyelidiki agama. Para remaja ingin mempelajari agama berdasarkan intelektual dan tidak ingin menerimanya secara begitu saja, dengan terlibat pada kelompok-kelompok keagamaan seperti Rohis (Rohani Islam), mengikuti pelajaran agama di sekolah, mengunjungi tempat ibadah dan mengikuti berbagai upacara keagamaan (Sumantri, 1996).

Tinggi rendahnya religiusitas remaja akan mempengaruhi sikap dan penilaiannya terhadap sesuatu. Remaja dengan religiusitas yang tinggi akan cenderung menyukai hal-hal yang berkaitan erat dengan agama, bila dibandingkan dengan remaja yang tingkat religiusitasnya rendah. Karena melaksanakan apa yang diperintahkan agama tidak hanya dalam ibadah wajibnya saja, namun juga bagaimana individu menjalankan pengetahuan yang dimiliki ke dalam segala aspek kehidupannya.

Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki religiusitas antara lain adalah memiliki keyakinan yang kuat, mengerjakan hal yang di ajarkan agama, merasakan ketentraman saat berdoa, resah tidak menjalankan ibadah, selalu berhati-hati dalam bertindak, mampu membedakan hal baik serta buruk, selalu melakukan aktivitas positif, memiliki batasa maksimal dan ada batasan yang tidak mungkin dicapainya. Maka dari itu siswa yang memiliki religiusitas yang tinggi akan bisa membedakan hal baik dan buruk selama proses belajarnya. Contohnya saja, mendengarkan guru saat mengajar merupakan hal baik maka siswa yang mengikuti ajaran-ajaran agamanya akan mendengarkan sang guru yang mengajar dengan cermat sehingga memberikannya kemudahan dalam memahami setiap bahan yang di ajarkan oleh sang guru.

Begitu pula saat siswa tengah menjalankan ujian sekolah, seseorang yang religiusitasnya tinggi akan cenderung berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal yang diberikan untuk memberikannya ketenangan dan kepercayaan diri dalam mengerjakan soal, setelah itu siswapun mulai mengerjakan soal-soal ujian yang di berikan dengan penuh ketelitian tanpa niat melakukan kecurangan karena yakin dengan kemampuannya sendiri. Selain itu juga siswa akan melakukan kegiatan positif, baik itu di dalam lingkungan sekolah ataupun diluar lingkungannya sekolah. Misalnya saja seperti mengikuti kegiatan cerdas cermat ataupun lomba-lomba lainnya yang dapat mengasah bakat dan ketrampilan siswa tersebut bukan hanya dia dapatkan saat berada di sekolah namun juga bisa siswa tersebut dapatkan dalam lingkungan kesehariannya.

Selain berdasarkan fenomena yang peneliti lihat di lapangan hal ini juga pernah peneliti alami secara pribadi. Untuk siswa di sekolah Shandy Putra Telkom, saat itu peneliti berkunjung pada jam istirahat. Banyak siswa yang menghabiskan waktu mereka di kantin atau di dalam kelas namun ada juga ternyata yang memilih menghabiskan waktu di musolah. Peneliti yang kebetulan ingin melaksanakan kegiatan solat zuhur mengajak salah seorang siswa berbincang, kebetulan beberapa di antara mereka sedang membuka buku pelajaran.

Salah satu siswa menjelaskan:

*“Kami sering melakukan diskusi kelompok saat jam istirahat setelah melakukan solat zuhur. Pelajaran yang sering kami diskusikan adalah pelajaran eksakta yang menurut kami memang rumit. Kami saling membantu teman yang kurang memahami pelajaran di dalam kelas. Dan rata-rata teman kami yang sering nongkrong di musolah itu anak-anak pintar yang masuk peringkat 10 besar di dalam kelas.”*

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti akan membahas secara empiris melalui penelitian deskriptif kuantitatif tentang hubungan antara religiusitas terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Shandy Putra Telkom Medan. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMK Shandy Putra Telkom Medan karena merupakan sekolah yang unggul, berkualitas dan berprestasi akademik yang tinggi serta rintisan sekolah bertaraf internasional yang dianggap sebagai sekolah paling maju di provinsi, mengingat sekolah ini menyelenggarakan CNAP (*Cisco Network Academy Program*) dari *Cisco System* yang berpusat di Amerika Serikat agar menghasilkan lulusan bersertifikasi internasional yang berkeahlian di bidang teknologi jaringan komputer.

SMA Telkom Shandy Putra memiliki beragam suku budaya. Agama mempengaruhi perilaku para siswa Telkom. Saat jam pelajaran agama mereka dijelaskan masing-masing sesuai dengan keyakinannya. Yang beragama islam ada yang mengikuti kegiatan rohis dan yang nonmuslim melakukan ibadah sore. Kegiatan rohis banyak menghasilkan prestasi di luar sekolah maupun di dalam sekolah. Mereka suka mengadakan kegiatan agama seperti pesantren kilat, perlombaan dan kegiatan dakwah. Di sekolah telkom siswa putri di bebaskan untuk mengenakan hijab ataupun tidak.

Dan karena baiknya sosialisasi rohis sampai sekarang para siswa putri beragama muslim mengenakan hijab, murid yang mengikuti kegiatan rohis dan keagamaan yang lain rata-rata mendapat peringkat 5 besar di kelas. Selain itu visi dari SMK Shandy Putra Telkom adalah menjadikan SMK Telkom Sandhy Putra menjadi sekolah menengah kejuruan unggulan yang menghasilkan tamatan yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan industri telekomunikasi dan teknologi informatika, berakhlak mulia, professional dan mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Suasana religiusitas di sekolah dan di luar sekolah, agar nilai-nilai keimanan dapat melekat pada sikap dan diri peserta didik sehingga kehidupannya akan terarah pada tujuan yang jelas dan bermakna. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang diknas, dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Oleh karena hal tersebut peneliti ingin meneliti Hubungan Antara Religiusitas dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Putri Di SMK Shandy Putra Telkom Medan.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian ini menjadi lebih terfokus dalam menjawab permasalahan penelitian yang lebih efektif. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu menjelaskan tentang religiusitas pada siswa, prestasi belajar dan hubungan antara religiusitas dengan prestasi belajar pada siswa putri di SMK Shandy Putra Medan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan religiusitas dengan prestasi belajar pada siswa putri di SMK Shandy Putra Medan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan religiusitas dengan prestasi belajar pada siswa putri SMK Shandy Putra Telkom Medan.

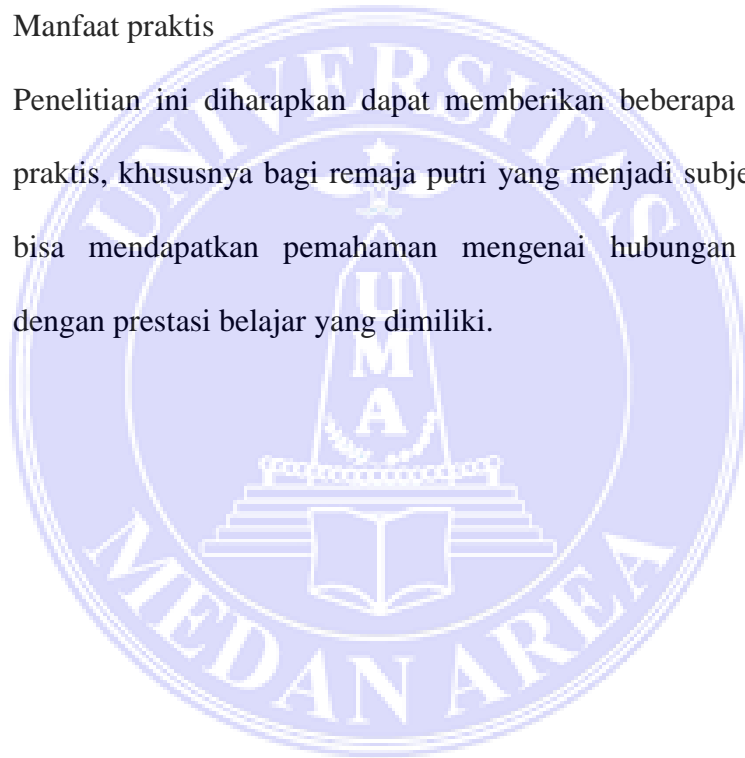
## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi psikologi agama dan psikologi pendidikan mengenai religiusitas dan prestasi belajar.

### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat secara praktis, khususnya bagi remaja putri yang menjadi subjek penelitian ini bisa mendapatkan pemahaman mengenai hubungan religiusitasnya dengan prestasi belajar yang dimiliki.



## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Siswa**

#### **1. Pengertian Siswa**

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian siswa berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Muhaimin (2005) mengatakan siswa dilihat sebagai seseorang “subjek didik” yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang di harapkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri mereka.



## **B. Religiusitas**

### **1. Pengertian Religiusitas**

Secara etimologi, religiusitas berasal dari religi, *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religio* (Latin) dan *Ad-Dien* (Arab). Menurut Drikarya (dalam Widiyanta, 2005) kata religi berasal dari bahasa latin *religio* yang akar katanya *religare* yang berarti mengikat. Maksudnya adalah suatu kewajiban atau aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengukuhkan diri seseorang atau kelompok dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitarnya.

Secara esensial agama merupakan peraturan dari Tuhan berdimensi vertikal dan horizontal yang mampu memberi dorongan terhadap jiwa manusia yang berakal agar berpedoman menurut peraturan Tuhan dengan kehendaknya sendiri, tanpa dipengaruhi untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan kelak (Sudarsono, 2008).

Menurut Glock & Strak (dalam Ancok & Suroso, 1995) mendefinisikan agama merupakan sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlambang yang semuanya itu berpusa pada persoalan yang dihayati sebagai yang paling makwani. Religiusitas dan agama memang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Mangunwijaya (dalam Andisti & Ritandypno, 2008) bila di lihat dari kenampakkannya, agama lebih menunjukkan kepada sesuatu kelembagaan yang mengatur tata penyembahan manusia kepada Tuhan, sedang religiusitas lebih menunjukkan pada aspek yang ada di lubuk hati manusia. Religiusitas lebih menunjuk kepada aspek kualitas manusia beragama.

Selanjutnya Ancok dan Suroso (1995) mengemukakan bahwa keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya ketika seseorang melakukan ibadah tapi juga ketika melakukan aktivitas lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah suatu gambaran keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku (baik tingkah laku yang tampak maupun tak tampak), bersikap dan bertindak sesuai ajaran agama yang dianutnya.

## **2. Ciri-ciri Individu Memiliki Religiusitas**

Individu yang memiliki religiusitas tinggi tercermin dalam perilakunya, berdasarkan aspek yang di kemukakan oleh Glock dan strack (dalam Ancok dan Suroso, 1995), yaitu:

1. Memiliki keyakinan yang kuat.
2. Mengerjakan kegiatan agama di ajarkan.
3. Merasakan ketentraman saat berdoa.

Sedangkan menurut Hawari (dalam Sunyoto, 2009) menyebutkan ciri seseorang memiliki religiusitas tinggi yaitu:

1. Resah tidak melakukan ibadah.
2. Selalu berhati-hati dalam bertindak.
3. Mampu membedakan hal baik dan buruk.
4. Selalu melakukan aktivitas positif.
5. Memiliki batas maksimal ada batasan yang tidak mungkin dicapainya.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa ciri seseorang yang memiliki religiusitas yaitu memiliki keyakinan yang kuat akan Tuhan sehingga merasa resah dan gelisah saat tidak melakukan sesuatu yang di perintahkan agama. Mampu membedakan mana yang baik dan salah.

### **3. Faktor-faktor Religiusitas**

Religiusitas menurut Thouless (2000) dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain:

- a. Faktor sosial, meliputi semua pengaruh sosial seperti, pendidikan dan pengajaran dari orangtua, tradisi-tradisi dan tekanan-tekanan sosial.
- b. Faktor alami, meliputi moral yang berupa pengalaman-pengalaman baik yang bersifat alami, seperti pengalaman konflik moral maupun pengalaman emosional.
- c. Faktor kebutuhan untuk mendapatkan harga diri serta kebutuhan yang timbul disebabkan adanya kematian.
- d. Faktor intelektual dimana faktor ini menyangkut proses pemikiran secara verbal terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan agama.

Jalaluddin (2010) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas seseorang antara lain:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk tunduk kepada Allah SWT.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang meliputi lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga dimana keluarga adalah sebuah sistem kehidupan sosial terkecil dan merupakan tempat seorang anak pertama kali belajar mengenai berbagai hal salah satunya adalah mengenai religiusitas.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas adalah faktor internal dan eksternal. Faktor dari dalam diri individu ataupun dari luar diri individu itu sendiri.

#### **4. Aspek-aspek Religiusitas**

Menurut Glock dan Stark (dalam Ancok, 2005), ada 5 aspek religiusitas (keagamaan) yaitu:

- a. Aspek keyakinan / ideologi

Aspek ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Misalnya keyakinan akan adanya malaikat, surga dan neraka.

- b. Aspek praktik agama / peribadatan

Aspek ini mencakup perilaku pemujaan, pelaksanaan ritus formal keagamaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

- c. Aspek pengalaman

Aspek ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi dan sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transedental.

#### d. Aspek Pengetahuan Agama

Aspek ini mengacu pada harapan bagi orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

#### e. Aspek Konsekuensi

Aspek ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dengan kata lain, sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilakunya.

Suroso (2005) menyatakan bahwa rumusan Glock dan Stark yang membagi keberagaman menjadi lima Aspek dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dengan Islam. Keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula. Menurut Suroso (2005) aspek keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, aspek praktik agama disejajarkan dengan syariah dan aspek pengamalan dengan akhlak, aspek pengetahuan dengan Ilmu dan aspek pengalaman dengan ihsan (penghayatan).

Aspek keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman, isi aspek

ini menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi dan Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar. Aspek peribadatan (praktik agama) atau syariah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman, aspek peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Alquran, doa, zikir, ibadah kurban, iktikaf di masjid pada bulan puasa dan sebagainya. Aspek pengamalan atau akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lainnya. Dalam keberislaman, aspek ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum minuman yang memabukkan, mematuhi norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam dan sebagainya.

Aspek pengetahuan atau Ilmu menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, terutama mengenai ajaran pokok dari agamanya sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman, dimensi ini menyangkut tentang pengetahuan tentang isi Alquran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam, Sejarah Islam dan sebagainya. Aspek pengalaman atau penghayatan

menunjuk pada seberapa jauh tingkat Muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Dalam keberislaman, aspek ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakal (pasrah diri secara positif) kepada Allah, perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat dan doa, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Alquran, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek religiusitas dalam Islam yaitu keyakinan atau akidah Islam, peribadatan (praktik agama) atau syariah, pengamalan atau akhlak, pengetahuan atau Ilmu dan pengalaman atau penghayatan.

### **C. Prestasi Belajar**

#### **1. Prestasi Belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai “yang telah dicapai (telah dilakkan, dikerjakan dan sebagainya”. Menurut Sutratinah (1993) prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan dalam belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka, huruf atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Sedang Syaiful Bahri Djamarah (2008) mengatakan prestasi belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang

menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono adalah hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal).

Bukhari (1983) mengatakan prestasi belajar diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atau hasil yang ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Siti Pratini (2005) mengatakan prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Sedang Tulus Tu'u (2004) berpendapat prestasi belajar dicapai ketika seseorang mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Selain itu prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diberikan guru berupa tes dan nilai.

Prestasi biasanya ditunjukkan dengan angka-angka yang diperoleh dari hasil pemberian hasil tes prestasi belajar sebagai evaluasi dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes yang terstandar sebagai pengukuran keberhasilan belajar seseorang.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai-nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Atau dengan kata lain, prestasi belajar merupakan sebuah produk atau hasil dari sebuah proses kegiatan belajar mengajar dimana untuk



menentukan kualitas produk atau hasil tersebut terdapat sistem yang mengatur di dalamnya.

Jadi, dalam penelitian ini, prestasi belajar yang dimaksud adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor eksternal). Pengetahuan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai prestasi yang sebaik-baiknya.

### **A. Faktor dari dalam diri siswa (*Intern*)**

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, Adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor internal yaitu kecerdasan/ intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

#### **1. Kecerdasan/ intelegensi**

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan

dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Slameto (1995) mengatakan bahwa “tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.”

a. Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa “bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan. Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

b. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Dengan ini jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan

belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

### c. Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar. Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri

siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008) di golongkan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1. Stimulasi belajar, meliputi: panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.
2. Metode belajar, meliputi: kegiatan berlatih atau praktek, *overlearning* dan *drill*, resitasi selama belajar, pengenalan tentang hasil belajar, belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian, menggunakan modalitas indera, bimbingan dalam belajar, kondisi-kondisi insentif.
3. Individual, meliputi: kematangan, faktor usia kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani dan motivasi.
4. Kondisi kesehatan rohani: adalah perasaan sehat dan bahagia serta mampu mengatasi tantangan hidup, dan menerima orang lain sebagaimana adanya. Serta mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Dapat membedakan hal baik dan buruk.

#### B. Motivasi Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman,

keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu.

### 1. Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

### 2. Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan

sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

### 3. Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

### C. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Ahmad Tafsir (2008), hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 (tiga) aspek yaitu:

1. Tahu, mengetahui (*knowing*)

Salah satu hasil dari pembelajaran adalah tahu atau mengetahui, maksudnya adalah peserta didik dapat mengetahui hal – hal yang belum ia ketahui dan setelah menerima pembelajaran maka peserta didik diharapkan dapat mengetahuinya.

2. Terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*)

Setelah peserta didik mengetahui dari pembelajaran yang ia terima, maka diharapkan peserta didik tersebut akan melaksanakan apa yang ia ketahui setelah menerima pendidikan.

3. Melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekuen (*being*).

Setelah peserta didik sudah mengetahui hal yang tidak ia ketahui sebelum pembelajaran dan terampil dalam mengerjakan pengetahuan tersebut maka diharapkan peserta didik mau dan akan melaksanakan apa yang ia ketahui secara rutin dan konsekuen.

Adapun menurut Benjamin S. Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah (2008), bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif (*cognitive domain*)
- 2) Ranah afektif (*affective domain*)
- 3) Ranah psikomotor (*psychomotor domain*).

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis berkesimpulan bahwa aspek prestasi belajar itu meliputi 3 (tiga) ranah atau aspek, yaitu: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*); 2) ranah afektif (*affective domain*); dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*)

#### **D. Hubungan Antara Religiusitas dengan Prestasi Belajar Pada Siswa**

##### **SMK Shandy Putra Telkom Medan**

Pendidikan merupakan suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar. Tercapai tidaknya tujuan pendidikan tersebut salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi mempunyai pengetahuan yang baik.

Jika seorang anak ditanamkan pendidikan agama sejak dini maka hal itu bisa mendorong siswa di kemudian hari untuk taat menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama harus menumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan dinamis sehingga menjadi pendorong siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan demi pelaksanaan pendidikan belajar mengajar yang lebih baik.

Oleh karena itu, siswa yang memiliki pemahaman agama yang baik maka dalam setiap proses belajar mengajar saat berlangsung akan memiliki respon yang baik. Mereka akan mendengarkan setiap guru menerangkan karena paham akan manfaat



yang akan mereka terima dikemudian hari. Selain itu, siswa dengan pemahaman agama yang baik pula maka mereka meyakini jika ilmu merupakan hal yang memang harus mereka cari sampai akhir hanya. Karena itu para siswa dapat membedakan hal baik dan buruk dalam setiap proses belajar, mana saja hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan.

Religiusitas merupakan salah satu faktor utama dalam hidup dan kehidupan. Religiusitas yang tinggi ditandai dengan adanya keyakinan akan adanya Tuhan yang dimanifestasikan dalam proses individu mempelajari pengetahuan mengenai ajaran yang diyakininya dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya. Perilaku menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama akan memberikan rasa dekat dengan Tuhan, merasa bahwa doa-doa yang dipanjatkan selalu dikabulkan, rasa tenang, dan sebagainya. Sehingga perilaku keseharian individu benar-benar mencerminkan ajaran agamanya. Individu dengan religiusitas yang tinggi paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan akan ajaran agamanya mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci, aturan peribadatan yang menjadi pegangan individu ketika akan melaksanakan ibadah (Ancok, 2001).

Remaja akan mulai bersikap kritis terhadap ide-ide agama yang bersifat abstrak, yang tidak dapat dilihat atau dirasakan secara langsung, seperti pengertian akhirat, surga, neraka, dan lain sebagainya. Pertumbuhan kecerdasan tersebut membuat banyak remaja mulai meragukan konsep dan keyakinan akan agama pada masa anak-anak. Remaja mengatasi keraguan tersebut dengan menyelidiki agama. Para remaja ingin mempelajari agama berdasarkan intelektual dan tidak ingin menerimanya secara begitu saja, dengan terlibat pada kelompok-kelompok

keagamaan seperti Rohis (Rohani Islam), mengikuti pelajaran agama di sekolah, mengunjungi tempat ibadah dan mengikuti berbagai upacara keagamaan (Sumantri, 1996).

Keterlibatan remaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan diharapkan dapat berpengaruh baik terhadap tingkat religiusitas remaja. Andisty & Ritandyo (2008) menyatakan tingkat religiusitas yang tinggi pada remaja ditunjukkan dalam perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya karena memandang agama sebagai tujuan hidupnya sehingga remaja berusaha menginternalisasikan ajaran agamanya dalam perilaku sehari-hari. Hal tersebut dapat dipahami karena agama mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki religiusitas antara lain adalah memiliki keyakinan yang kuat, mengerjakan hal yang di ajarkan agama, merasakan ketentraman saat berdoa, resah tidak menjalankan ibadah, selalu berhati-hati dalam bert indak, mampu membedakan hal baik serta buruk, selalu melakukan aktivitas positif, memiliki batasa maksimal dan ada batasan yang tidak mungkin dicapainya.

Maka dari itu siswa yang memiliki religiusitas yang tinggi akan bisa membedakan hal baik dan buruk selama proses belajarnya. Contohnya saja, mendengarkan guru saat mengajar merupakan hal baik maka siswa yang mengikuti ajaran-ajaran agamanya akan mendengarkan sang guru yang mengajar dengan cermat sehingga memberikannya kemudahan dalam memahami setiap bahan yang di ajarkan oleh sang guru.

Begitu pula saat siswa tengah menjalankan ujian sekolah, seseorang yang religiusitasnya tinggi akan cenderung berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal yang diberikan untuk memberikannya ketenangan dan kepercayaan diri dalam mengerjakan soal, setelah itu siswapun mulai mengerjakan soal-soal ujian yang di berikan dengan penuh ketelitian tanpa niat melakukan kecurangan karena yakin dengan kemampuannya sendiri.

Selain itu juga siswa akan melakukan kegiatan positif, baik itu di dalam lingkungan sekolah ataupun diluar lingkungannya sekolah. Misalnya saja seperti mengikuti kegiatan cerdas cermat ataupun lomba-lomba lainnya yang dapat mengasah bakat dan ketrampilan siswa tersebut bukan hanya dia dapatkan saat berada di sekolah namun juga bisa siswa tersebut dapatkan dalam lingkungan kesehariannya.

Selain berdasarkan fenomena yang peneliti lihat di lapangan hal ini juga pernah peneliti alami secara pribadi. Untuk siswa di sekolah Shandy Putra Telkom, saat itu peneliti berkunjung pada jam istirahat. Banyak siswa yang menghabiskan waktu mereka di kantin atau di dalam kelas namun ada juga ternyata yang memilih menghabiskan waktu di musolah. Peneliti yang kebetulan ingin melaksanakan kegiatan solat zuhur mengajak salah seorang siswa berbincang, kebetulan beberapa di antara mereka sedang membuka buku pelajaran.

Siswa-siswa itu mengatakan jika mereka sering melakukan diskusi kelompok saat jam istirahat setelah melakukan solat zuhur. Pelajaran yang sering mereka diskusikan adalah pelajaran eksakta yang menurut mereka memang rumit. Para siswa itu saling membantu teman mereka yang kurang memahami pelajaran

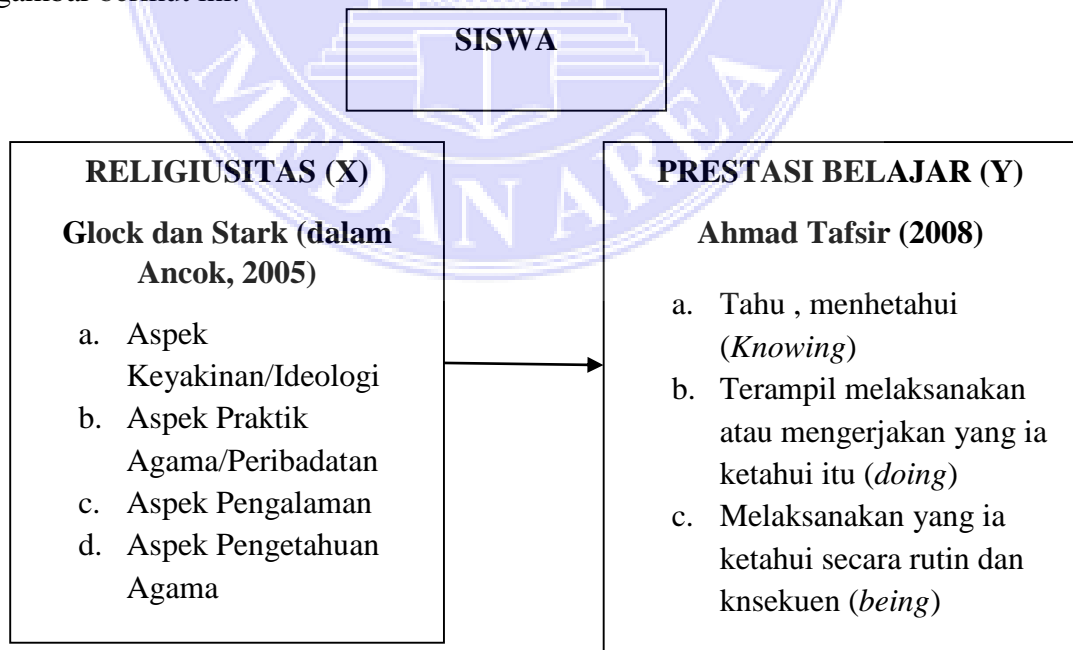
di dalam kelas. Dua orang di antara kelima siswa yang saat itu penulis ajak berbincang mengaku selalu berada di peringkat lima besar sedangkan tiga lainnya berada dalam peringkat 10 besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Lilik Mustafidah (2008) menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel religiusitas dengan prestasi belajar pada siswa.

Maka dari uraian di atas dapat disimpulkan adanya hubungan antara religiusitas dengan prestasi belajar siswa. Semakin positif religiusitas remaja maka semakin tinggi prestasi belajar siswa atau sebaliknya, semakin negatif religiusitas maka semakin rendah prestasi belajar siswa.

#### E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar berikut ini:



## **F. Hipotesis**

Berdasarkan landasan teoritis yang telah dikemukakan di atas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Hubungan antara religiusitas dengan prestasi belajar pada siswa SMK. Dengan asumsi semakin tinggi religiusitas semakin tinggi prestasi belajar siswa SMK Shandy Putra Telkom Medan.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Tipe Penelitian**

Mengacu pada sasaran yang ingin dicapai, penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional, yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Identifikasi variabel penelitian digunakan untuk menguji hipotesa penelitian. Dalam penelitian ini, variabel – variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Terikat (X) : Prestasi Belajar
2. Variabel Bebas (Y) : Religiusitas

### **C. Definisi Operasional**

#### 1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal. Dalam penelitian ini, untuk mengukur prestasi belajar menggunakan aspek prestasi belajar yaitu: Aspek tahu , mengetahui (*Knowing*), terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*), dan Melaksanakan yang ia ketahui secara rutin dan konsekuen (*being*).

## 2. Religiusitas

Religiusitas adalah suatu gambaran keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Dalam penelitian ini, untuk mengukur religiusitas menggunakan aspek-aspek religiusitas yaitu: aspek keyakinan/ideologi, aspek praktik agama/peribadatan, aspek pengalaman dan aspek pengetahuan agama.

### **D. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2008), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah semua karakteristik yang terkait dengan hubungan religiusitas dengan prestasi belajar di tempat yang penulis jadikan tempat penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 11 SMK Shandy Putra Telkom Medan yang mengikuti organisasi keagamaan. Terdiri dari 50 siswa/siswi.

Sampel adalah sebagian dari populasi atau yang mewakili populasi yang diteliti dan sedikitnya memiliki satu sifat yang sama (Hadi, 2000). Sampel dalam penelitian ini mengambil siswa/siswi. Teknik sampling yang digunakan untuk penelitian ini adalah Total sampling Sampling, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik pengambilan dimana semua sample dapat menjadi sample penelitian. Total sampling menurut Sugiono (2007) adalah teknik penentuan sampel dimana

semua anggota yang menjadi populasi di dalam semua penelitian di gunakan secara keseluruhan sebagai sampel.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data untuk prestasi belajar peneliti memanfaatkan dokumen berupa laporan hasil belajar siswa yang di peroleh dari nilai rapot siswa.

Untuk religiusitas peneliti menggunakan teknik observasi, dimana peneliti mengamati beberapa siswa di lingkungan sekolah pada saat jam-jam yang sudah ditentukan dan peneliti juga menggunakan teknik wawancara di saat-saat tertentu yang dibutuhkan. Misalnya saja, menanyakan hal-hal yang bersangkutan dengan cara belajar para siswa dan kegiatannya di sekolah, juga bagaimana para siswa dapat menjalankan ibadah dengan baik di sela-sela kegitan belajar mereka.

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah melalui metode skala. Data dari ke dua variabel akan diperoleh melalui metode skala, yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan kumpulan pertanyaan mengenai suatu objek (Azwar, 1999). Penggunaan metode skala menurut Hadi (2004) didasari oleh beberapa alasan, yaitu : (1) subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, (2), apa yang dinyatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, (3), interpretasi subjek tentang pertanyaan – pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud peneliti.

Dalam penelitian ini juga digunakan dua buah skala yaitu skala Religiusitas dan skala Prestasi Belajar.



## 1. Skala Religiusitas

Skala ukur yang digunakan untuk mengukur religiusitas adalah skala religiusitas yang dirancang sendiri oleh peneliti dengan berdasarkan pada aspek-aspek religiusitas yang di kemukakan oleh Glock dan Stark (dalam Ancok, 2005).

Penilaian skala religiusitas berdasarkan format skala likert. dengan empat pilihan jawaban yaitu, sangat penting (SP), penting (P), tidak penting (TP), sangat tidak penting (STP). Responden diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tersebut.

Ketentuan skor diberikan yakni berdasarkan ketentuan apabila dijawab sangat penting (SP) maka diberi skor 4, jika dijawab penting (P) maka diberikan skor 3, jika dijawab tidak penting (TP) maka diberi skor 2, dan jika dijawab sangat tidak penting (STP) maka diberikan skor 1.

## 2. Skala Prestasi belajar

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar adalah skala prestasi belajar yang disusun berdasarkan aspek – aspek prestasi belajar menurut Ahmad Tafsir (2008). Model skala ini menggunakan model skala Likert, dengan empat pilihan jawaban yaitu, sangat penting (SP), penting (P), tidak penting (TP), sangat tidak penting (STP). Responden diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tersebut.

Ketentuan skor diberikan yakni berdasarkan ketentuan apabila dijawab sangat penting (SP) maka diberi skor 4, jika dijawab penting (P) maka diberikan

skor 3, jika dijawab tidak penting (TP) maka diberi skor 2, dan jika dijawab sangat tidak penting (STP) maka diberikan skor 1.

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Validitas**

Validitas adalah sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 1999). Untuk mengetahui validitas dan realibilitas skala budaya organisasi dan iklim organisasi akan menggunakan jasa komputer SPSS versi 17.0 for windows sehingga didapatkan butir – butir yang memenuhi syarat yang akan digunakan dalam penelitian ini. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka digunakan rumus product moment yang dikemukakan oleh Pearson.

### **2. Realibilitas**

Realibilitas alat ukur menunjukkan derajat konsistensi alat yang bersangkutan, bila diterapkan beberapa kali pada kesempatan yang berbeda (Hadi,2009). Realibilitas alat ukur yang dapat dilihat dari koefisien realibilitas merupakan indikator konsistensi atau alat kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukur (Azwar,1999).

Uji realibilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *internal consistency* yang hanya memerlukan satu kali penggunaan tes tunggal pada sekelompok individu sebagai subjek dengan tujuan untuk melihat konsistensi di

dalam tes itu sendiri. Teknik ini pandang ekonomis, praktis, dan berefisiensi tinggi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi (Azwar, 2000).

### G. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara budaya organisasi dan iklim organisasi adalah dengan menggunakan korelasi *pearson product moment*. Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS 17.0 for windows.

Sebelum diajukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap variabel-variabel penelitian yang meliputi:

#### a. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah distribusi dari penelitian masing-masing variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung telah menyebar secara normal. Uji normalitas dianalisis dengan menggunakan SPSS 17.0 for windows.

#### b. Uji Linearitas

Adapun maksud dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas dianalisis dengan menggunakan SPSS 17.0 for windows.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[ \left( \sum x^2 \right) - \frac{(\sum x)^2}{N} \right] \left[ \left( \sum y^2 \right) - \frac{(\sum y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan:

- $r$  : Koefisien korelasi antara variabel  $x$  (skor subjek sebagai item) dengan variabel  $y$  (total skor subjek dari keseluruhan item)
- $XY$  : Jumlah dari hasil perkalian antara setiap  $X$  dengan setiap  $Y$
- $X$  : Jumlah skor seluruh subjek tiap item
- $Y$  : Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
- $X^2$  : Jumlah kuadrat skor  $X$
- $Y^2$  : Jumlah kuadrat skor  $Y$
- $N$  : Jumlah subjek



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Muhammad Ibnu Abdullah. 2008. *Prestasi Belajar*, (Online) (<http://spesialis-torch.com>, diakses 22 Januari 2009).
- Adi Satrio. 2005. *Kamus Ilmiah Populer*. Visi7
- Agus Hikmat Syaf. 2008. *Pengembangan Sistem Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati.
- Ahmad Tafsir. 2008. *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Ancok dan suroso (2001) *Psikologi islam*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Andisti & ritandypno.2008. RELIGIUSITAS DAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA DEWASA AWAL di akses tanggal : 29 nopember 2016 dari : <http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/298>
- Ancok, Djameludin dan Suroso. 1995. *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 1999. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Bamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bukhari M. (1983). *Tekhnik – Yekhnik Evaluasi dalam pendidikan*. Bandung: Jemmas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikolog*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djaradjat, Zakiah. 1991. *Ilmu Agama Islam*. Jakarta : PT BulanBintang.
- Dradjat. 1990. *Kebahagiaan*. Jakarta : Yayasan Pendidikan Islam Ruhama
- Hadi yovi lavianti. 2009. *Analisis data penelitian dan statistik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Lilik Mustafidah. (2008) *Hubungan antara religiusitas terhadap prestasi belajar belajar siswa muslim kelas X1 SMA Negeri 3 Malang*.
- Jalaluddin. (2010). *Psikologi agama*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Jalaludin. (2010). Tafsir Kebahagiaan. Jakarta: Serambi ilmu semesta.
- Mangunwijaya. 1981. *SastradanReligiositas*. Jakarta :SinarHarapan.
- Muhaimin,Mujid Abdul 1993. Pemikiran pendidikan Islam: kajian filosofis dan kerangka dasar operasionalisasinya. Jakarta : Bumi Aksara
- Muhaimin. 2005. *Pengertian Siswa*. Dosen Pendidikan (On-line)- Diakses pada tanggal 29 November 2016 dari: ([www.dosenpendidikan.com/pengertian-siswa-menurut-para ahli-terlengkap](http://www.dosenpendidikan.com/pengertian-siswa-menurut-para-ahli-terlengkap)).
- Mulyanto, F.H 1990. Ground handing. Tata oprasi darat. Gramedia pustaka
- Siti Pratiwi. (2005). Psikologi pendidikan. Yogyakarta: Studing
- Slameto. (1995). Belajar dari faktor – faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarsono. 2008. Kenakalan remaja. Jakarta : PT. Rineka cipta
- Sumantri. (1996). Psikologi Agama. Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sunyoto. (2009). Memahami makna reuligiusitas Yogyakarta : Amora books
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Supriyono, W. 2008.*PsikologiBelajar*. Jakarta :RinekaCipta.
- Suroso, F N. 2005. *PsikologiIslami*. Yogyakarta. : PustakaBelajar.
- Sutratinah, Tirtonegoro. 1993. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*.Jakarta :BumiAksara.
- Tischler 1990, Faulkner et al. Yogyakarta : Angkasa Raya
- Thouless, H. (2000). *Pengantar psikologi agama*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tu’u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Widodo Supriono. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Widiyanta. 2005. Pengaruh Religiusitas Terhadap Pola Perilaku Remaja Kec. Gondanglegi, Kab. Malang di akses pada tanggal 29 november 2016 dari : [indonesia.blogspot.co.id/2015/04/contoh-proposal-penelitian-kualitaif.html](http://indonesia.blogspot.co.id/2015/04/contoh-proposal-penelitian-kualitaif.html).



**LAMPIRAN A**

**SKALA PRESTASI BELAJAR**

**SKALA RELIGIUSITAS**

The logo of Universitas Medan Area is a circular emblem. It features a central shield with a crown on top, flanked by two figures. Below the shield is an open book. The shield contains the letters 'M' and 'A'. The entire emblem is surrounded by a circular border containing the text 'UNIVERSITAS MEDAN AREA'.

**SKALA PENELITIAN**  
**SKALA PRESTASI BELAJAR**  
**KUESIONER PENELITIAN**



Indetitas Responden (wajib di isi)

Nama : \_\_\_\_\_

Jenis Kelamin :  Laki-laki     Perempuan

Umur : \_\_\_ tahun

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Tulislah indentitas Saudara/I di tempat yang telah tersedia
2. Diperkenankan kepada Saudara/I untuk membaca terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan.
3. Jawablah setiap nomor dengan jujur dan tanpa ada yang terlewatkan.
4. Pilihlah salah satu alternative jawaban yang paling sesuai dengan pendapat dan keadaan dengan memberikan tanda (√).

4	3	2	1
Sangat Penting	Penting	Tidak Penting	Sangat Tidak Penting

No	Skala Prestasi Belajar Pernyataan bagi saya :	SP	P	TP	STP
		4	3	2	1
1	Memperbaiki setiap kesalahan dalam belajar adalah hal yang				
2	mengulangi semua pelajaran di rumah adalah hal				
3	Mengulangi pelajaran yang sulit adalah hal				
4	Menurut saya belajar adalah hal yang				
5	Memahami setiap pelajaran adalah hal				
6	Belajar bersama teman teman adalah yang				
7	Menyukai semua pelajaran adalah hal				
8	Dapat memaparkan kembali materi pelajaran adalah hal				
9	Menganabungkan suatu pelajaran dengan pelajaran yang lain adalah				
10	Saya mengingat setiap pelajaran yang telah di pelajari				
11	Mengerjakan tugas tepat waktu adalah hal yang				
12	Memberikan contoh setiap pelajaran kepada teman teman adalah hal				
13	Tidak datang terlambat ke sekolah adalah hal				
14	Praktek lapang setelah mempelajari teori adalah hal				
15	Keberhasilan dalam menerapkan materi yang telah di ajarkan adalah				
16	Mengikuti kegiatan olimpiade adalah hal				
17	Mengikuti ekstrakurikuler di sekolah adalah hal				
18	Belajar ketika waktu istirahat adalah hal				

19	Membeli buku daripada membeli hal yang tidak di butuhkan adalah hal				
20	Belajar dari berbagai sumber adalah hal				
21	Selalu mengikuti peraturan sekolah adalah hal				
22	Mengerjakan pekerjaan rumah sendirian adalah hal				
23	Mengikuti ekstrakurikuler di sekolah adalah hal				

### SKALA RELIGIUSITAS

No	Skala Religiusitas Pernyataan bagi saya :	SP	P	TP	STP
		4	3	2	1
1	Alquran /Alkitab sebagai pedomanb hidup manusia adalah hal				
2	Mengingat tuhan adalah hal				
3	Berdoa sebelum melakuka apapun adalah hal				
4	Memiliki waktu belajar agama di rumah adalah hal				
5	Belajar agama setiap waktu adalah hal yang				
6	Belajar agama dari berbagai sumber adalah hal				
7	Beribadah dan tepat waktu sebagai rasa syukur adalah hal				
8	Meminta ampun kepada sang maha pencipta adalah hal				
9	Mengaji\ membaca alkitab setiap hari adalah hal yang				
10	Kemesjid \ kegereja bersama teman adalah hal				
11	Menghormati kedua orang tua adalah hal				
12	Membantu teman yang sedang kesusahan adalah hal				
13	Pengalaman para nabi menjadi contoh dalam kehidupan yang menjadi hal				
14	Memperbaiki diri dalam hidup adalah hal yang				
15	Rasa syukur atas apa yang telah di berikan oleh Tuhan adalah hal				
16	Belajar agama dari berbagai sumber adalah				
17	Belajar agama dari kegiatan keagamaan adalah hal yang				
18	Mengikuti kegiatan keagamaan ketika ada waktu luang adalah hal				
19	Mempelajari berbagai sumber imu sejarah agama adalah hal				
20	Berteman dengan seseorang yang baik agamanya adalah hal				

21	Saling mengingatkan untuk melakukan hal baik dan menjauhi yang perbuatan mungkar adalah hal				
22	Memberitahukan hal hal baik pada orang orang sekitar saya adalah hal				
23	Membaca alquran bersama dengan terjemahan adalah hal				
24	Ilmu agama di pelajari dalam kehidupan, ini menjadi hal				



# **LAMPIRAN B**

**DATA PRESTASI BELAJAR**

**DATA RELIGIUSITAS**





**LAMPIRAN C**  
**UJI VALIDITAS**  
**UJI RELIABILITAS**

**Uji Reliabilitas dan Validitas**  
**Skala Prestasi Belajar**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	23

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	4.0612	.77482	49
VAR00002	3.6531	.85516	49
VAR00003	3.7755	.87238	49
VAR00004	4.0816	.64021	49
VAR00005	3.8571	.76376	49
VAR00006	3.3265	.87530	49
VAR00007	2.9184	.75930	49
VAR00008	3.5102	.96009	49
VAR00009	3.0612	.71903	49
VAR00010	3.3673	.78246	49
VAR00011	3.8571	.86603	49
VAR00012	3.2449	1.03139	49
VAR00013	4.0204	.87773	49
VAR00014	3.6327	.92857	49
VAR00015	3.8776	.83248	49
VAR00016	2.8571	.93541	49
VAR00017	3.4898	1.08248	49
VAR00018	2.6122	1.03715	49
VAR00019	2.8776	.90445	49
VAR00020	3.3878	.73076	49
VAR00021	3.7755	.79753	49
VAR00022	3.5510	.81806	49
VAR00023	3.5102	1.12031	49

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	76.2449	134.480	.297	.915
VAR00002	76.6531	132.690	.356	.914
VAR00003	76.5306	129.046	.536	.910
VAR00004	76.2245	133.344	.451	.912
VAR00005	76.4490	129.586	.590	.910
VAR00006	76.9796	131.020	.431	.913
VAR00007	77.3878	133.409	.367	.914
VAR00008	76.7959	133.124	.288	.916
VAR00009	77.2449	134.022	.354	.914
VAR00010	76.9388	130.309	.532	.911
VAR00011	76.4490	126.169	.694	.907
VAR00012	77.0612	123.392	.697	.907
VAR00013	76.2857	126.750	.653	.908
VAR00014	76.6735	127.308	.585	.909
VAR00015	76.4286	131.625	.424	.913
VAR00016	77.4490	123.794	.757	.906
VAR00017	76.8163	125.486	.568	.910
VAR00018	77.6939	122.050	.755	.905
VAR00019	77.4286	126.250	.657	.908
VAR00020	76.9184	129.785	.607	.909
VAR00021	76.5306	127.838	.663	.908
VAR00022	76.7551	129.814	.533	.911
VAR00023	76.7959	125.291	.553	.911

## Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
80.3061	140.425	11.85011	23

## Uji Reliabilitas dan Validitas

## Skala Religiusitas

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	24

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	4.6735	.55482	49
VAR00002	4.7143	.57735	49
VAR00003	4.4082	.70470	49
VAR00004	3.8980	.82272	49
VAR00005	3.7347	.86061	49
VAR00006	3.5714	.91287	49
VAR00007	4.5306	.54398	49
VAR00008	4.5510	.54242	49
VAR00009	4.0204	.74972	49
VAR00010	3.5714	.88976	49
VAR00011	4.3469	.77865	49
VAR00012	3.8571	.70711	49
VAR00013	3.8980	.68450	49
VAR00014	4.1020	.74288	49
VAR00015	4.3061	.65205	49
VAR00016	3.4490	1.00127	49
VAR00017	3.3469	.90257	49
VAR00018	3.3673	.85863	49
VAR00019	3.5306	.73886	49
VAR00020	3.8163	.78192	49
VAR00021	3.7959	.70651	49
VAR00022	4.1224	.80707	49
VAR00023	3.8571	.97895	49
VAR00024	4.2653	.81075	49



## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	91.0612	98.809	.540	.897
VAR00002	91.0204	99.270	.475	.898
VAR00003	91.3265	95.099	.690	.893
VAR00004	91.8367	94.014	.651	.893
VAR00005	92.0000	92.958	.685	.892
VAR00006	92.1633	93.973	.580	.895
VAR00007	91.2041	99.207	.514	.897
VAR00008	91.1837	99.028	.533	.897
VAR00009	91.7143	98.292	.418	.899
VAR00010	92.1633	100.181	.230	.904
VAR00011	91.3878	103.867	.038	.907
VAR00012	91.8776	99.401	.367	.900
VAR00013	91.8367	99.014	.410	.899
VAR00014	91.6327	95.904	.592	.895
VAR00015	91.4286	101.125	.269	.901
VAR00016	92.2857	91.042	.682	.892
VAR00017	92.3878	90.701	.789	.889
VAR00018	92.3673	93.362	.661	.893
VAR00019	92.2041	97.166	.505	.897
VAR00020	91.9184	97.202	.471	.898
VAR00021	91.9388	100.850	.262	.902
VAR00022	91.6122	97.951	.405	.899
VAR00023	91.8776	93.151	.580	.895
VAR00024	91.4694	94.421	.634	.894

## Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
95.7347	105.074	10.25056	24



## Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Prestasi Belajar	49	80.3061	11.85011	48.00	106.00
Religiuitas	49	95.7347	10.25056	71.00	117.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prestasi Belajar	Religiuitas
N		49	49
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	80.3061	95.7347
	Std. Deviation	11.85011	10.25056
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.106
	Positive	.063	.077
	Negative	-.102	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.714	.744
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.689</b>	<b>.637</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



**LAMPIRAN E**  
**UJI LINEARITY**

## Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00001 * VAR00002	49	100.0%	0	.0%	49	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR00001 * VAR00002	Between Groups	(Combined)	5108.658	29	176.161	2.051	.053
		Linearity	2509.981	1	2509.981	29.226	.000
		Deviation from Linearity	2598.677	28	92.810	1.081	.438
	Within Groups		1631.750	19	85.882		
	Total		6740.408	48			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
VAR00001 * VAR00002	.610	.372	.871	.758



**LAMPIRAN F**

**UJI KORELASI PRODUCT**

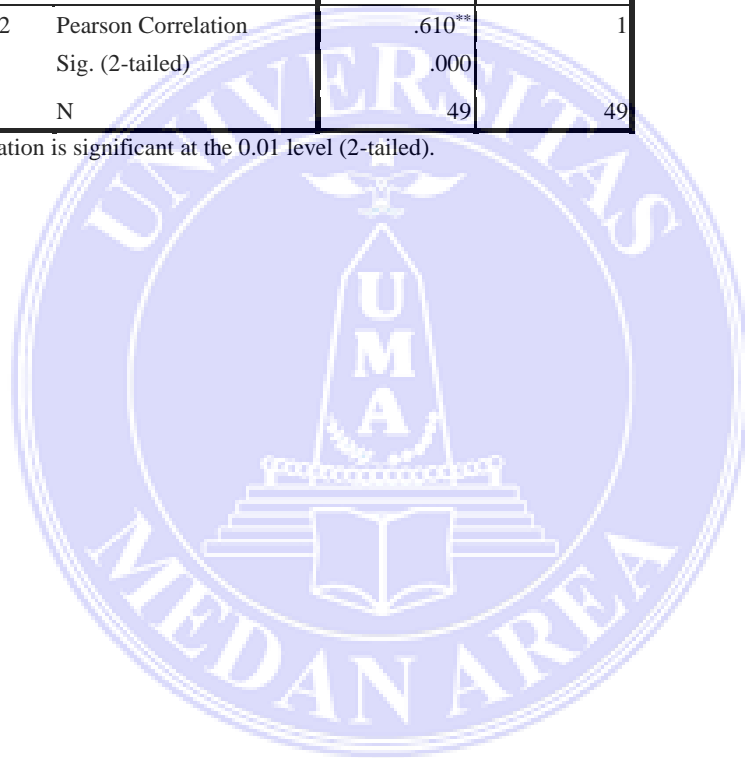
**MOMENT**

## Uji Product Moment

Correlations

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.610**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	49	49
VAR00002	Pearson Correlation	.610**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	49	49

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





# LAMPIRAN G

## Nilai Raport



No	Nama	Agama	pancasila	matematika	bhs. Indonesia	bhs. Inggris	seni budaya	prakarya	Penjas	simulasi digital	jumlah	rata-rata
1	ade farhan BB	80	80	93	80	75	80	80	90	83	741	82,33333
2	audy adzka P	80	85	84	85	90	80	85	75	80	744	82,66667
3	Fitriyani Hasibuan	78	80	80	80	80	80	85	80	80	723	80,33333
4	fitri sirait	81	75	87	80	75	80	85	75	80	718	79,77778
5	doni kusuma	77	75	86	80	75	85	85	80	85	728	80,88889
6	Faisal husein	82	80	85	80	75	80	80	80	84	726	80,66667
7	Rahmad	80	80	85	85	80	80	80	80	78	728	80,88889
8	Anggi maysaroh	82	80	80	80	80	80	80	75	75	712	79,11111
9	Dicky pratma	76	75	79	80	75	80	80	80	85	710	78,88889
10	Alex P sembiring	75	75	80	75	70	80	85	80	80	700	77,77778
11	Pierre Sahduta	75	80	76	80	70	85	85	80	78	709	78,77778
12	Furqan adillah	70	85	80	80	75	85	85	80	75	715	79,44444
13	Rivandio Simatupang	75	85	78	80	80	85	85	85	77	730	81,11111
14	Ronaldo Deo Sembiring	70	85	75	75	75	80	85	85	78	708	78,66667
15	Kharina tika Nasution	76	75	80	75	75	80	85	80	80	706	78,44444
16	Rizky adithra	72	85	85	85	85	75	80	80	80	727	80,77778
17	Tamara windy	80	70	84	80	80	80	80	75	74	703	78,11111
18	Sri Rahayu ananda	77	70	78	80	80	80	80	75	76	696	77,33333
19	Tria Febriyana siregar	80	80	75	80	75	80	80	75	85	710	78,88889
20	Dinda Inuzul Harahap	85	80	80	80	75	80	80	80	80	720	80
21	Samuel Alexander siahn	70	75	80	75	75	80	80	80	80	695	77,22222
22	Putri Dwi Rizky	74	80	85	75	75	80	85	80	85	719	79,88889
23	Yohana Gabriela Simanjuntak	75	80	80	80	75	80	85	75	87	717	79,66667
24	Mutia putri	82	80	75	80	80	80	85	85	74	721	80,11111
25	lkhzunul syairah	80	85	93	75	80	80	80	80	78	731	81,22222
26	Dea reisa	78	75	80	80	75	75	80	75	77	695	77,22222
27	Ananda Hayati	75	70	75	80	75	75	80	75	78	683	75,88889
28	Rasella suryati	80	85	85	85	75	75	80	75	76	716	79,55556
29	Ekarara diana	82	75	88	80	75	75	80	75	75	705	78,33333
30	Ilmi Khoir	75	80	85	80	80	75	85	75	78	713	79,22222
31	Hidayat aminullah	75	80	79	80	75	80	85	80	75	709	78,77778
32	Zia maulani nasution	82	80	74	80	75	80	80	80	75	706	78,44444
33	Mei Sirait	80	75	75	75	75	80	80	75	75	690	76,66667
34	Yuanita Siregar	77	75	82	75	75	75	80	75	80	694	77,11111
35	Khairunnisa Ulfa	74	80	80	80	80	75	80	75	78	702	78

**Keterangan predikat**

A : Sangat baik : nilai  $\geq 86$

B : Baik : nilai  $\geq \text{KKM} + 5$

C : Cukup :  $\text{KKM s/d } \text{KKM} + 4$

D : Kurang : nilai  $< \text{KKM}$

KKM	D	C	B	A
-----	---	---	---	---

36	Ananda Putri	70	80	86	80	75	80	80	75	80	706	78,44444
37	Ayu maulida	76	80	80	80	80	80	80	75	74	705	78,33333
38	Venny maulanta	80	80	78	80	80	75	80	75	75	703	78,11111
39	Khasidah yani	80	80	75	80	80	80	80	75	75	705	78,33333
40	Reika syahrika	72	85	75	80	80	80	80	75	76	703	78,11111
41	Muchtia risa tarigan	80	80	87	80	80	75	80	80	75	717	79,66667
42	Muhammad Yassir	75	70	85	80	75	85	85	80	80	715	79,44444
43	Annisa marselina	75	80	84	85	80	80	85	80	80	729	81
44	Raudathul khasanah	76	75	79	80	80	80	80	75	75	700	77,77778
45	Chika ananta Daulay	82	75	70	80	80	75	80	75	74	691	76,77778
46	Fahri Husein P	75	80	75	80	75	80	80	80	78	703	78,11111
47	Nabila khoiriyah	84	80	85	75	75	80	80	80	76	715	79,44444
48	Efilinda elisa siregar	76	75	80	80	75	80	80	80	75	701	77,88889
49	Muhammad zafar lubis	78	70	80	80	80	80	80	80	75	703	78,11111
50	Tengku zahriel Pratama	78	80	80	80	75	80	80	90	80	723	80,33333

70	<70	70-74	73-85	86-100
73	<73	73-77	78-85	86-100
75	<75	75-79	80-85	86-100



